

**DAMPAK REALOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
DI PASAR TANETE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN
BULUKUMBA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

KHUSNUL KHATIMAH

NIM : 10200112112

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 10200112112
Tempat/Tgl.Lahir : Kampung Baru 25 Oktober 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Mustafa Dg.Bunga
Judul : Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di
Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba
Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2017
Penyusun,



KHUSNUL KHATIMAH
NIM : 10200112112



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879
Fax. 8221400

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Penguji penulis skripsi saudara Khusnul Khatimah, NIM : 10200112112 Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “ Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan telah mendapat persetujuan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Samata, November 2016

Dewan Penguji dan pembimbing

Penguji I : Dr. Rahmawati Muin, M.Ag

(.....)

Penguji II : Ismawati, SE., M.Si

(.....)

Pembimbing I: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si

(.....)

Pembimbing II: Dr. Idris Parakkasi, MM

(.....)

Diketahui Oleh

Dekan

(.....)

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP.19581022 198703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam"**, yang disusun oleh Khusnul Khatimah, NIM: 10200112112, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 Desember 2016 M, bertepatan dengan 26 Dzulkaidah 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 07 MARET 2017 M
08 JUMADIL AKHIR 1437 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag (.....)
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag (.....)
Munaqisy I : Dr. Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag (.....)
Munaqisy II : Ismawati, SE., M.Si. (.....)
Pembimbing I : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si (.....)
Pembimbing II : Dr. H. Idris Parakkasi, MM (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr...Wb..

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkatnya Rahmat-Nya penulis dapat mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak terutama Ayah **Burhanuddin** dan Ibu **Haniya** selaku orang tua tercinta, yang sungguh penulis tak mampu membalas setiap pengorbanannya selama ini, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, pada kesempatan yang baik ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof Dr.Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Bapak Drs. Thamrin Logawali.,MH selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr.H. Abdul Wahab,SE., M.Si selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan,masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Dr.H. Idris Parakkasi, MM selaku Pembimbing kedua yang dapat meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
7. Ibu Dr.Rahmawati Muin S.ag, M.ag selaku penguji I yang dapat meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
8. Ibu Ismawati SE., M.Si selaku penguji II yang dapat meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi.
10. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu kelancaran proses administrasi
11. Para Pimpinan Kantor Kelurahan Tanete yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada para pedagang yang berada di pasar tanete yang telah membantu

melakukan wawancara dari penulis. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah Swt

12. Seluruh keluarga besar penulis terutama kakak dan adik-adik saya, dan juga kepada Nanda, yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya buat penulis.
13. Teman-Teman dan sahabat-sahabat angkatan 2012, terkhusus pada jurusan Ekonomi Islam 5,6 serta alumni Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar yang memberikan banyak motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis. Sahabat baikku, Nurhayati SE, Riskayanti SE dan Juniati SE, Widya, Ake, serta sahabat lainnya yang tak dapat penulis sebutkan, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, siap membantu jika dalam kesulitan, menemani suka dan duka, memberikan semangat dan dukungan.
14. Teman-teman KKN Reguler angkatan ke 51 Se-Kec. Lembang terutama kepada posko Rajang terima kasih telah menjadi saudara saya yang memberikan banyak pengalaman serta masukan masukan kepada penulis
15. Semua keluarga penulis, teman-teman, dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu terima kasih telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Samata Gowa , Maret 2017

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'K' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

KHUSNUL KHATIMAH

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan.	7
BAB II. TINJAUAN TEORI.....	9
A. Pengertian Realokasi	9
B. Pengertian Pasar	10
C. Teori Pendapatan	14
D. Berdagang Menurut Aturan Islam	18
E. Definisi Operasional	24
F. Kerangka Berfikir	25
G. Kajian Pustaka	
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan lokasi penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Sumber Data	33
D. Jenis Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian	
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Karakteristik Informan	46
C. Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	47
D. Pemahaman Pedagang Tentang Berdagang Dalam Islam	55
 BAB V. PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penlitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Jarak dari kelurahan ke kota.....	38
Tabel 4.2	Batas Kelurahan	39
Table 4.3	Jumlah penduduk Kelurahan Tanete menurut jenis kelamin	40
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Tanete.....	41
Tabel 4.5	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	42
Tabel 4.6	Jumlah Pedagang di Pasar Tanete menurut jenis daganganya	45
Tabel 4.7	Daftar informan masyarakat yaitu pedagang yang berjualan di Pasar Tanete	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
--	----

ABSTRAK

NAMA : Khusnul Khatimah

NIM : 10200112112

JUDUL : Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana dampak realokasi pasar terhadap pendapatan di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam perspektif Ekonomi Islam?. 2) Bagaimanakah pemahaman pedagang di Pasar Tanete tentang Ekonomi Islam?.

Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun sumber data dalam penelitian adalah pedagang yang berjualan di Pasar Tanete. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti membuat hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, para pedagang juga masih memiliki kesadaran dengan mengeluarkan zakat dan bersedekah dengan pendapatan yang diterimanya, adapun pemahaman mereka tentang berdagang dalam islam yaitu dalam berdagang kita harus jujur, tidak menjual barang yang tidak layak digunakan dan dalam menimbang atau menakar barang harus jujur dan tidak boleh saling merugikan.

Kata kunci : Relokasi pasar, Pendapatan dan pedagang muslim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih.

Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai.¹ Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Misalnya, sebuah industri yang memproduksi barang dalam jumlah yang besar, pastinya dana atau modal yang dibutuhkan juga dalam skala yang besar. Dengan demikian, tentu dibutuhkan pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk hasil industri tersebut agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

¹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 14

Di pasar para pedagang dan pembeli untuk memperoleh untung, sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar moderen. Perdagangan atau jual-beli dalam bahasa arab sering disebut dengan kata *al-bai'*, *al-tijarah*, atau *al-mubadalah*.

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah ke muka bumi sebagai rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada Tuhan-Nya, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan sebutan ekonomi islam²

Ekonomi Islam diikat dengan seperangkat nilai iman, akhlak dan moral dan etik bagi setiap aktivitas bagi setiap ekonominya baik sebagai posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya dan menciptakan hartanya.³ Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal (*hablum minannas*/ حَبْلُ مَنْ النَّاسِ), yang juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena ketertarikannya secara langsung dengan sektor rill, sistem ekonomi islam memang lebih mengutamakan sektor rill dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitanya dengan dua sektor tersebut.⁴

²Abbas, Anwar., *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Fakultas Syariah Dan Hukum, Jakarta 2009)

³Muhammad, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1

⁴Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *Manajemen Syariah (Sebuah Kajian History Dan Kontemporer)*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008), h.18.

Pasar Tanete terletak di Kelurahan Tanete tepatnya dibangun disamping jalan raya dan diatas tanah azet pemerintah kota Bulukumba. Pasar Tanete yang menjadi pasar kebanggaan masyarakat Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, yang dibangun sekitar tahun 80-an, kini mulai semrawut. Penataan lods dan lapaknya tidak beraturan dan juga sampah berserakan dimana-mana.

Setiap "hari pasar" (dua kali seminggu) di Pasar Utama Tanete ini, pasti selalu terjadi kemaceta arus lalu lintas. Itu terjadi karena volume kendaraan dan lebar jalanan yang sudah tidak seimbang. Jumlah kendaraan terlalu banyak dibanding lebar jalanan. Ditambah lagi lahan parkir yang seharusnya ditempati oleh pedagang dan lapak, justru ditempati oleh kendaraan yang oleh pemiliknya diparkir seenaknya di bahu jalan. Belum lagi para tukang ojek yang berjumlah ratusan juga ikut memberi andil terjadinya kemacetan.⁵

Pemerintah Kabupaten Bulukumba bekerjasama dengan kontraktor telah membangun pasar baru di Biroro Harue sekitar satu kilometer dari pasar Tanete sebelumnya , pasar baru ini lahannya lebih luas dan ada jalan alternatif jika terjadi kemacetan yaitu Jalan Biroro.

Berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas,

⁵https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=EXU1WNTrAcXyvgTMuI_YCA#q=artikel+tentang+pasar+tanete+kabupaten+bulukumba diakses pada tanggal 23 November 2016 pukul 19:25 WITA.

kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Di pasar tradisional terdapat suatu komunikasi yang tidak akan ditemui di pusat perbelanjaan modern. Sistem tawar menawar dalam transaksi jual beli di pasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antar penjual dan pembeli. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli

Pasar adalah sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli: suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membentang pada sejumlah tingkatan. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya

lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.⁶

Para ahli memberikan definisi apa itu ekonomi islam yang dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntutan syariah islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah yang terdiri dari agama, jiwa, akal, nasab, dan harta.⁷

Kehidupan manusia di dunia ibarat orang sedang berbisnis. Pelakunya bisa men-derita kerugian, bisa pula memperoleh keuntungan. Kerugian dan keuntungan yang hakiki akan di terima di akhirat. Sementara di dunia, kendati sudah ada yang dapat dirasakan, namun hanya sebagian kecil. Baru 'uang muka' saja. Sebagai kitab petunjuk, Alquran telah menjelaskan mengenai amal yang membuat pelakunya merugi atau untung. Ayat ini adalah salah satunya. Ada beberapa amal yang disebut dalam ayat ini dapat membe-rikan keuntungan berlipat bagi pelakunya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

⁶ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*.h.83

⁷ Manajemen Dakwah, "Pengertian Ekonomi Islam", Artikel Di akses pada Tanggal 28 Oktober 2016 dari <http://md-uin.blogspot.com/2009/07//pengertian-ekonomi-islam.html>

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,⁸

Secara bahasa, jual-beli atau al-bai'u berarti *muqabalatu syai'im bi syai'in* (مقابلة شيء بشيء). Artinya adalah menukar sesuatu dengan sesuatu. Al-Imam An-Nawawi di dalam Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab menyebutkan jual-beli adalah (مقابلة مال بمال تمليكا) yang berarti : tukar menukar harta dengan harta secara kepemilikan. Ibnu Qudamah di dalam Al-Mughni menyebutkan bahwa jual-beli sebagai (مبادلة المال بالمال تمليكا وتملكا), yang artinya pertukaran harta dengan harta dengan kepemilikan dan penguasaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jual-beli adalah : "menukar barang dengan barang atau menukar barang dengan uang, yaitu dengan jalan melepaskan hak kepemilikan dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan".

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam ”.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS Fathir: 29). h. 82.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan pokok yakni

1. Bagaimana dampak realokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tanete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba dalam perspektif Ekonomi islam ?
2. Bagaimanakah pemahaman pedagang di Pasar Tanete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba tentang berdagang dalam Islam ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak realokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar Tanete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba dalam perspektif Ekonomi Islam
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang di Pasar Tanete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba tentang berdagang dalam Islam

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan bacaan bagi civitas akademik dan masyarakat pada umumnya.
- b. Pembaca dapat mengetahui bagaimana dampak realokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar Tanete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba dalam perspektif Ekonomi Islam

- c. Pembaca dapat mengetahui bagaimana pemahaman pedagang di Pasar Tanete
Tentang berdagang dagang dalam Islam

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Realokasi

Realokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Realokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru adalah menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga.¹⁰

Teori Lokasi Ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber – sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja atau acak berada di lokasi tersebut.

Aktivitas ekonomi suatu perusahaan/industri akan sangat dipengaruhi oleh lokasi industri yang ditematinya. Keputusan lokasi dipilih merupakan keputusan

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-empat, Jakarta, 2013

tentang bagaimana perusahaan – perusahaan memutuskan dimana lokasi pabriknya atau fasilitas – fasilitas produksinya secara optimal.

B. Pengertian Pasar

Pasar adalah sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli: suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membentang pada sejumlah tingkatan. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.¹¹

Di pasar para pedagang dan pembeli untuk memperoleh untung, sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar moderen. Dalam pengertian yang sederhana atau sempit pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Definisi pasar secara luas menurut W.J. Stanton adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemauan untuk membelanjakannya.

Istilah pasar dalam kajian sosiologi ekonomi diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan

¹¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* . (Jakarta Kencana Prenada Media, ,2002),hal.83.

oleh pembeli dan pedagang. Aspek yang tidak kalah menarik dalam pasar tradisional adalah aspek ruang dan waktu serta tawar-menawar yang terjadi di pasar.

Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli. Syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

1. Syarat-syarat terbentuknya pasar:

- a. Terdapat penjual dan pembeli
- b. Adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan
- c. Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli atau tawar menawar antara pembeli dan penjual

2. Fungsi yang mendasar pada keberadaan pasar, yakni :

- a. Fungsi Distribusi maksudnya pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Dalam fungsi distribusi, pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.
- b. Fungsi Pembentukan Harga maksudnya pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.
- c. Fungsi Promosi maksudnya pasar digunakan sebagai ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, membagikan sampel, dll.

3. Adapun pasar memiliki peranan, sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat untuk mempromosikan barang.
- b. Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
- c. Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi.
- d. Memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhan
- e. Sebagai tempat bagi konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki
- f. Sebagai penunjang kelancaran pembangunan
- g. Sebagai sumber pendapatan Negara

4. Jenis-Jenis Pasar menurut bentuk kegiatannya.

- a. Pasar Nyata.

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

- b. Pasar Abstrak.

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagang nya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

5. Jenis Pasar Menurut Cara Transaksinya.

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan denganm layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

6. Jenis – Jenis Pasar Menurut Jenis Barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu , misalnya pasar hewan,pasar sayur,pasar buah,pasar ikan dan daging serta pasar loak.

7. Jenis – Jenis Pasar menurut keleluasaan distribusi

Menurut keluasaan distribusinya barang yang dijual pasar dapat dibedakan menjadi :

- a. Pasar Lokal
- b. Pasar Daerah
- c. Pasar Nasional

C. *Pendapatan*

Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Sementara dalam istilah pajak pendapatan dapat didefinisikan sejumlah uang atau nilai uang yang diperoleh seseorang sebagai hasil usaha dan tenaga, barang bergerak, barang tak bergerak, harta bergerak, dan hak atas bayaran berskala. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk

memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang
2. Pendapatan berupa barang, yaitu:
 - a. Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha itu sendiri, komisi dan penjualan kerajinan rumah tangga.
 - c. Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
 - d. Dari keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
 - e. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.¹²

Menurut Lipsey pendapatan terbagi dua macam, yaitu :

- a. Pendapatan perorangan.

Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak,

¹² Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta, PT.Raja Grafindo:2003.hal.35.

sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan

b. Pendapatan *disposable*

Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga,

Pengertian Pendapatan Konsep mengenai pendapatan belum dapat dirumuskan dengan jelas dalam literatur akuntansi, karena pendapatan ini sangat erat kaitannya dengan pengukuran, penetapan waktu dalam konteks sistem pembukuan berpasangan. Sehubungan dengan hal diatas, pengertian pendapatan dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana pendapatan ini dipandang. Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang dapat ditemukan dalam literatur akuntansi yaitu :

- a. Pendekatan pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus masuk aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan.
- b. Pendekatan pendapatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi kenaikan modal".

Pendapatan menurut *ilmu Akuntansi* adalah Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada

arus masuk atau *inflow* adalah Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*. Untuk pendekatan yang menekankan pada arus masuk, dapat kita lihat Universitas Sumatera Utara dari pengertian yang terdapat dalam FASB yang dikutip oleh Smith Skousen pendapatan diakui sebagai :

”arus masuk atau peningkatan aktiva lain sebuah entitas atau penetapan utangnya (atau kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau produksi barang yang menyumbangkan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau operasi sentral yang sedang berlangsung dari suatu aktivitas”.

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode yang dapat diakui dan diukur berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”¹³. Dalam pengertian ini pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Dengan demikian, tidak termasuk dalam pengertian pendapatan, adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pengadaan aktiva, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi laba rugi pada periode sebelumnya. Pendapatan diinterpretasikan sebagai :

¹³ Rosjidi, *Teori Akuntansi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo: 1999). hal. 128.

1. Aliran masuk asset bersih yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Aliran keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan, dan Universitas Sumatera Utara
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bilamana arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemodal.¹⁴

D. Berdagang Menurut Aturan Ekonomi Islam

Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. (*Pasal 1 Angka 2 UU Nomor 29 Tahun 1948 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting*). Sebagaimana dalam firman Allah pada Qs An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

¹⁴ Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, (jakarta: Salemba Empat: 2000). hal. 358

Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu..¹⁵

Dalam pandangan Islam Perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem ekonomi Islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor yang dimaksud.

Allah menganjurkan umat Islam untuk bekerja agar tercukupi kehidupan dunianya. Sebagaimana Islam telah mengatur kehidupan ekonomi kaum muslimin agar tidak keluar dari koridor syariat. Rasulullah yang mengungkapkan keutamaan bekerja atau mencari nafkah yang artinya :

Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Satu dinar yang engkau keluarkan di jalan Allah, lalu satu dinar yang engkau keluarkan untuk memerdekakan seorang budak, lalu satu dinar yang engkau yang engkau keluarkan untuk satu orang miskin, dibandingkan dengan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu maka pahalanya lebih besar (dari amalan kebaikan yang disebutkan tadi, pen)” (HR. Muslim no. 995)¹⁶

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS An-Nisa: 29). h. 82.

¹⁶ Yunus Mahmud, Prof.Dr., "Tafsir Quran Karim", (PT MY. Wadzuryah, Jakarta, 2006.),h. 284

Selain memotivasi umat Islam agar giat dalam bekerja, Rasulullah juga tak lupa berpesan bahwa setiap pekerja harus mendapatkan hasil yang halal, : “Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, di samping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan. Bagi orang-orang beriman, standar ukuran perilaku, lebih khusus dalam berdagang, hendaknya selalu diselaraskan dengan perilaku Rasulullah. Rasulullah telah banyak mengajarkan bagaimana aturan yang benar dalam berdagang, maka seorang pedagang harus menyelaraskannya dengan aturan Rasulullah. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa Islam memiliki nilai dan norma berdagang dalam Islam, yaitu :

- a. Larangan memperdagangkan barang-barang yang haram Larangan mengedarkan atau memperdagangkan barang-barang haram merupakan norma pertama yang harus diperhatikan oleh para pedagang muslim. Bahkan, orang yang membeli atau yang ikut membantu mengedarkan barang haram pun mendapat ancaman dari Rasulullah sebagaimana ancaman kepada orang-orang yang terlibat dalam penyebaran minuman keras, : “Allah melaknat minuman keras, peminumnya, penyajinya, penjualnya, penyulingnya, pembawanya dan yang memakan harta dari hasil keuntungan minuman keras”. Hadis ini juga ditujukan untuk siapapun yang berhubungan dengan obat-obatan terlarang yang memabukkan bahkan mematikan. Selain itu, barang komoditi yang mengancam kesehatan manusia seperti makanan/minuman kadaluarsa, mengandung zat kimia yang berbahaya dan sejenisnya juga termasuk dari kategori barang yang dilarang beredar dalam Islam.

b. Bersikap benar, amanat, dan jujur

1. Bersikap benar merupakan wasiat rasulullah yang dikabarkan kepada seluruh pedagang muslim, “pedagang yang benar dan terpercaya bergabung dengan para nabi, orang-orang benar (shiddiqin) , dan para syuhada”. Pedagang yang benar adalah mereka yang tidak menipu ketika mempromosikan produk atau harga dan tidak sumpah palsu
2. Amanah yang dimaksud adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak melebihi haknya dan tidak pula mengurangi hak orang lain. Amanah juga berarti bertanggung jawab terhadap barang yang didagangkan.
3. Jujur merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap pedagang. Lawan dari jujur adalah berbohong yang dilarang oleh Rasulullah dalam hadisnya : “barangsiapa yang menipu, bukanlah termasuk golongan kami”. Pedagang yang jujur akan menjelaskan kepada pembeli kondisi barang yang sebenarnya seperti menjelaskan kekurangan barang yang tidak diketahui pembeli. Qardhawi juga menyebutkan bahwa seorang pedagang juga harus berlaku jujur dengan cara tidak menyembunyikan harga kini dan tidak melipat harga ketika jual beli. Al-Ghazali juga mempertegas arti kejujuran, yaitu tidak rela terhadap apa yang menimpa oranglain kecuali yang ia rela jika hal itu menimpa para dirinya sendiri.

c. Sikap adil dan pengharaman riba

Sebagaimana dalam firman Allah pada Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiyah dan fadhl. Riba nasiyah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiyah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.¹⁷

1. Adil merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang muslim. Ketika berbuat adil maka seorang muslim berarti tidak melakukan kezaliman. Bentuk keadilan

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS Al-Imran: 130). h. 66.

seorang pedagang muslim adalah tidak mencurangi timbangan sehingga merugikan pembeli.

2. Riba atau mengambil tambahan secara zalim merupakan aktivitas yang dilarang dalam Islam. Bahkan secara tegas rasulullah bersabda : “Allah akan melaknat pemakan riba, yang memberI makan, dua orang saksinya dan juru tulisnya” (Riwayat Ahmad). Dengan demikian, seorang pedagang dilarang mengambil riba dalam transaksi jual beli dan mengambil dana riba untuk modal usaha.
- d. Kasih sayang dan pengharaman Monopoli Islam mengajarkan bahwa manusia harus saling menyayangi dan hendaknya seorang pedagang tidak hanya memikirkan keuntungan yang besar dalam perdagangannya. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan praktik monopoli karena praktik tersebut akan menyebabkan harga di pasaran akan naik. Monopoli sendiri memiliki pengertian yang berarti menahan barang dari perputaran pasar yang akan mengakibatkan tingginya harga barang itu.
- e. Toleransi, persaudaraan, dan Shadaqah Nabi Muhammad pernah bersabda berkenaan tentang toleransi, : “Allah mengasihi hamba-Nya yang bersikap toleran ketika menjual, toleran ketika membeli, dan toleran ketika menuntut haknya (menagih hutang).” Nabi Muhammad juga menjelaskan bahwa merupakan akhlak mulia jika seseorang membayar hutang dengan melebihkannya dan mengundurkan waktu penagihan hutang. Hal tersebut juga termasuk usaha untuk menjaga persaudaraan diantara kaum muslimin. Di samping itu, seorang pedagang muslim juga diperintahkan rasulullah untuk bersedekah sebagaimana sabdanya : “Wahai

para pedagang! Sesungguhnya jual beli diiringi tipu daya dan sumpah palsu, maka bersihkanlah dengan sedekah”.

- f. Bekal pedagang menuju akhirat Hendaknya seorang pedagang memahami bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara sehingga ia memfokuskan juga pada amalan di akhirat. Dengan demikian, seorang pedagang muslim tidak akan melupakan Allah dalam tiap aktivitasnya, ia akan memulai dengan berdoa dan menjaga ibadah-ibadahnya meskipun sedang berdagang. Qardhawi mengungkapkan tujuh hal yang harus diperhatikan oleh setiap pedagang, yaitu : meluruskan niat, melaksanakan fardhu kifayah, memperhatikan amalan untuk akhiratnya, terus berdzikir, qana'ah (puas), menghindari sesuatu yang samar-samar, dan mengawasi serta mengintropeksi diri sendiri. Adapun hadits tentang mencari nafkah yaitu

E. *Definisi Operasional*

Judul skripsi ini adalah “Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Di Kota Bulukumba”. Untuk mnghindari kekeliruan pandangan terhadap pengertian yang sebenarnya dari judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa kata dalam judul skirpsi ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Dampak adalah sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup kuat sehingga dapat menimbulkan perubahan¹⁸

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (edisi ; 3, Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.175.

2. Realokasi adalah pemindahan tempat sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia yaitu membangun kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum dilokasi atau lahan yang lain. Secarah harafiah realokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ketempat yang baru.¹⁹
3. Pasar yaitu merupakan suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan jual beli barang. Penjual menawarkan barang dagangannya dengan harap dapat laku terjual dan memperoleh uang sebagai gantinya. Disana penjual dan pembeli akan melakukan tawar – menawar harga hingga terjadi kesepakatan harga.²⁰
4. Pendapatan yaitu penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa.²¹ Pendapatan yaitu jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.²² Pendapatan atau *revenue* juga diartikan sebagai kenaikan kotor atau *gross* dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang dan semua

¹⁹ Rudi Laksono, *Analisis Relokasi Pedagang Pasar Ngarsapuro Di Kota Surakarta*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013), h. 9.

²⁰ Nella Yulianti, *Dampak Perubahan Lokasi Pasar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Muaralabu Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Setan*, (Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosiologi Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Pandang 2011), h.3

²¹ Simorangkir, *Kamus Perbankan Inggris Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.77.

²² Rudi Laksono, *Analisis Relokasi Pedagang Pasar Ngarsapuro Di Kota Surakarta*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta 2010).h.27

kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu dari indikator untuk memonitor pencapaian target pertama. Dengan demikian, tingkat pendapatan yang dimaksud dalam pembahasan ini skala tinggi rendahnya suatu penghasilan yang diperoleh dari usaha dan kegiatan investasi yang dijalankan.

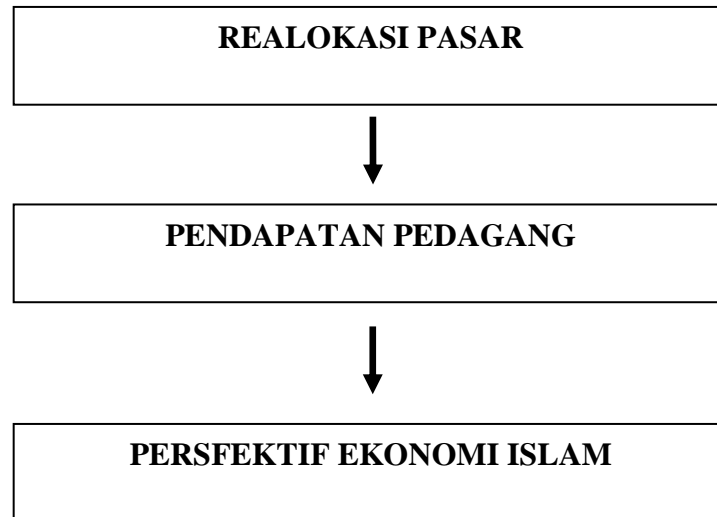
5. Pedagang muslim atau perdagangan menurut aturan islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh pedagang muslim dalam melaksanakan jual-beli dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan dan seorang muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT²³
6. Ekonomi Islam adalah Sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi, dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam²⁴

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangkaan pemikiran untuk memudahkan arah dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

²³ <http://googleweblight.com.html> diakses pada tanggal 25 mei 2016 pukul 19.00 WITA.

²⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.17.

Gambar 2.1**Kerangka Pikir Penelitian**

Gambar sebelumnya menunjukkan bahwa bagaimana Realokasi Pasar mempengaruhi tingkat pendapatan Pedagang (meningkat atau menurun).

G. Kajian Pustaka

Untuk menunjang landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan rencana penelitian ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bintang Justitie Atmoko	Relokasi Pedagang Kaki Lima Kawasan Banjarsari ke Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi Kota Surakarta	<p>1.Untuk mengetahui dampak relokasi PKL Banjarsari ke Pasar Klithikan Semanggi bagi para PKL yang direlokasi, yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik.</p> <p>2.Untuk mengetahui proses relokasi PKL Banjarsari ke Pasar Klithikan Semanggi dan motivasi Pemerintah Kota Surakarta melakukan</p>	<p>Proses relokasi PKL Banjarsari dapat berhasil dengan baik tanpa diwarnai adanya konflik antara PKL dengan pemerintah. Relokasi ini berdampak pada perubahan status PKL dari pedagang informal menjadi formal (formalisasi). Upaya formalisasi ini belum dapat membawa perubahan pada peningkatan usaha PKL secara keseluruhan. Adanya permasalahan internal dan eksternal menjadikan peningkatan usaha hanya terjadi pada</p>

			relokasi tersebut serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program relokasi tersebut	beberapa pedagang dengan komoditas tertentu.
2.	Rica Julia Surbakti (2011)	Dampak Relokasi Pasar Niten Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Niten, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul	<p>1. Mengetahui karakteristik sosial pedagang Pasar Niten Lama</p> <p>2. Mengetahui perbedaan pendapatan pedagang Pasar Niten sebelum dan sesudah relokasi pasar</p> <p>3. Mengetahui jalur distribusi masukan barang dagangan Pasar Niten</p>	Karakteristik pedagang di Pasar Niten secara umum adalah pedagang dengan didominasi perempuan, pendidikan rendah, usia produktif, asal dari desa sekitar pasar Niten. Relokasi pasar tidak terlalu berdampak terhadap perubahan pendapatan Jalur distribusi barang pasar Niten sebagian besar berasal dari daerah sekitarnya.
3.	Abdul	Dampak Relokasi Pedagang Kaki	1. Untuk mengetahui	1. Sebagian besar pedagang kaki lima

	Rahman (2014)	Lima (PKL) Pasar Jongkok ke MTC Giant Panam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang	<p>tanggapan Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap relokasi pasar ke MTC Giant.</p> <p>2.Untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi Pedagang Kaki lima (PKL) Pasar Jongkok ke area MTC Giant terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang.</p>	<p>yang berjualan di area MTC Giant Panam merupakan pedagang kaki lima yang pada mulanya melakukan kegiatan jual beli di sepanjang Jl. HR. Soebrantas Panam. Hal ini terbukti dari jawaban responden 81% menyatakan bahwa sebagian besar pedagang kaki lima yang melakukan relokasi ke area MTC Giant Panam adalah pedagang kaki lima yang mulanya melakukan kegiatan jual beli di sepanjang Jl. HR. Soebrantas Panam</p> <p>2.Reloaksi pasar mendapatkan tanggapan yang baik</p>
--	------------------	--	--	---

				<p>dari Pedagang Kaki Lima yang berjualan di area MTC Giant Panam. Dengan adanya relokasi ke area MTC Giant Panam pedagang beranggapan kegiatan yang dilakukan pedagang menjadi lebih tertib, dan aman sehingga tidak mengganggu keindahan tatanan kota.</p>
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif menurut Sugiyono yaitu

Penelitian tersebut menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena social yang ada di masyarakat dan upaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai cirri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.²⁵

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Tanete yang berada di Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut terdapat banyak pedagang kaki lima, mudah dijangkau, memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif sama serta diharapkan dengan menggunakan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh jumlah responden yang lebih banyak. Sasaran dalam penelitian ini adalah Pedagang muslim yang berada di Pasar Tanete, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba.

²⁵Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2013) , h.2.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Sosiologis yaitu pendekatan dengan melihat aspek gejala social pedagang yang ada diwilayah pasar Tanete terhadap realokasi pasar dan ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak realokasi pasar terhadap pendapatan pedagang muslim.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁶ Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Berdasarkan pengertian diatas, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁷ subjek penelitian dimana subjek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya atau sejumlah subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pendapatan para pedagang muslim yang terkena realokasi.

Penulis menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder adalah :

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.129.

²⁷Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h.34-35.

1. Sumber data primer

Data Primer adalah data biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metoda pengumpulan data original.²⁸ Data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan pedagang yang terkena dampak realokasi pasar.

2. Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁹

Data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

D. Jenis Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Penelitian pustaka (library research), yaitu pengumpulan data dengan mengkaji literature, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dan mengutip pendapat para ahli dengan dua cara, yaitu:

²⁸Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (edisi.3 ; Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), h.148.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, h.21-22.

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip pendapat secara langsung dari berbagai pendapat literature seperti buku dan lain-lainnya
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip ide atau maksud buku atau karangan kemudian menuangkan dalam skripsi dengan redaksi penulis sendiri.

Adapun kutipan tidak langsung ini dibagi pada dua bagian, yaitu :

- 1) Ulasan, yaitu menggapai kata atau pendapat yang diambil dari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul skripsi penulis.
- 2) Ikhtiar, yaitu menanggapi pendapat atau kata dalam buku dengan cara menyimpulkan dan meringkas suatu pendapat yang diperoleh
- 2. Penelitian lapangan (field research) yaitu suatu bentuk yang dilakukan dilapangan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Wawancara
 - b. Dokumentasi

E. *Instrument Penelitian*

Sanafiya dalam bukunya format-format penelitian social mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian.³⁰ Instrument penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dipandang sangat membantu seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Selain digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis, instrument juga berguna untuk mengukur tingkat kualitas data, sebaiknya

³⁰ Sanafiah Faisal, *Format-format Soial*, Cet, V. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20010. H.57

disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai salah satu cara memperoleh kebenaran data sehingga sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian.

Adapun instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Telepon genggam
2. Kamera
3. Alat tulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.³¹ Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : UII Pres, 2007), h.55.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Melakukan wawancara pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran, notulen, dan lain sebagainya.³² Dalam penelitian ini menggunakan kamera smartphone untuk melakukan dokumentasi

³²Lexy J , Moeleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarta), h.178.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dan dengan melengkapi atau mencari data-data yang dipergunakan peneliti dari literature, referensi, dan yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah untuk mengetahui dampak realokasi pasar terhadap pendapatan pedagang muslim di pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti membuat hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui. Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Pasar Tanete yang berada di Kabupaten Bulukumba. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang perlu diketahui adalah kondisi geografis, demografis, keadaan sosial ekonomi.

1. Kondisi Geografis

a. Letak kelurahan

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Pasar Tanete yang berada di Kabupaten Bulukumba. Kelurahan tanete terletak kota kecamatan dan terdiri dari dua lingkungan yang jaraknya saling berdekatan. Jarak antar kelurahan ke kota letaknya cukup jauh, Berikut ini adalah jarak dari kelurahan ke kota :

Tabel 4.1.Jarak dari kelurahan ke kota

Jarak dari desa ke ibukota kecamatan	30 km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	½ jam
Jarak dari desa ke ibukota kabupaten/kota	30 km
Kendaraan umum ke ibukota kabupaten/kota	2 unit

Sumber : Kantor Lurah Tanete, 2015

b. Batas Kelurahan

Kelurahan Tanete berbatasan dengan desa/kelurahan lainnya yang masih dalam satu kecamatan. Adapun batas Kelurahan Tanete, yaitu :

Tabel 4.2. Batas Kelurahan

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Barugae
Sebelah Timur	Jawi-jawi
Sebelah Selatan	Ballasaraja
Sebelah barat	Kambuno

Sumber : Kantor Kelurahan Tanete, 2015

c. Luas Desa

Kelurahan Tanete memiliki luas tanah sekitar 17 ¼ Ha/m², yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Luas tanah untuk pemukiman : 15 Ha/m²
2. Luas tanah untuk kuburan : 2 Ha/m²
3. Luas tanah untuk perkantoran : ¼ Ha/m².³³

Kelurahan Tanete dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang bernama A.Samsul Bahri S.pd.i dalam pemerintahannya, kepala desa dibantu oleh 18 orang aparat pemerintahan desa dengan jumlah perangkat desa 10 unit kerja, yakni sekertaris desa, kepala seksi pendapatan, kepala seksi pemberdayaan masyarakat,

³³Kantor Kelurahan Tanete, 2015.

kepala seksi ketentraman dan ketertiban, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan umum dan keuangan.³⁴ Kelurahan Tanete juga membentuk suatu kelembagaan yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang bertugas menyampaikan keluhan-keluhan dari masyarakat karena bertugas sebagai wakil masyarakat, yang jumlah anggotanya sekitar 5 orang yang termasuk ketua, waki, ketua, sekertaris BPD, anggota BPD 2 orang.

2. Kondisi Demografis

a. Penduduk

Kelurahan Tanete dihuni sekitar 7.104 orang, yang terdiri dari 3.439 orang laki-laki dan 3.575 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 6475 KK.³⁵ Untu lebih jelasnya di paparkan dalam tabel berikut.

Table 4.3. Jumlah penduduk Kelurahan Tanete menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	3.439	49,04
Perempuan	3.575	50,96
Jumlah	7.014	100

Sumber : Kantor Lurah Tanete, 2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk 7.014 yang terdiri atas laki-laki 3.439 orang dan perempuan 3.575 orang hal ini berarti bahwa

³⁴Kantor Kelurahan Tanete, 2015.

³⁵Kantor Kelurahan Tanete, 2015.

jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk tersebut merupakan penduduk dengan usia 0 - 75 tahun yang merupakan penduduk yang sudah menikah dan juga yang belum menikah.

b. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat Kelurahan Tanete secara keseluruhan bermata pencahaian beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani. Adapun yang lain bermataa pencarian sebagai pedagang, PNS, peternak, pensiunan PNS/TNI/Polri, pengusaha kecil dan menengah. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.4. Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Tanete

No	Jenis pekerjaan	Persentase (%)
1.	Petani	30
2.	Pedagang Dan pengusaha	25
3.	PNS	25
4.	Pensiunan PNS	25
5.	Usaha Lainnya	20
	Jumlah	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Tanete mayoritas bermata pencarian petani dan pedagang.

c. Tingkat Pendidikan

Sebagian masyarakat Kelurahan Tanete belum menyadari pentingnya pendidikan tapi sebagian besar masyarakat yang sudah memahami pentingnya pendidikan dengan mulai menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Namun sebagian kecil masi ada masyarakat tidak menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya dana dan pengetahuan orang tua terhadap pendidikan. Banyak orang tua yang hanya menyekolahkan anaknya hanya sampai ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Berikut ini tabel jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Belum sekolah	45	30
Tamat SD/ sederajat	264	230
Tamat SMP/ Sederajat	325	289
Tamat SMA/ Sederajat	380	175
Tamat PT	450	242
Jumlah	3.675	3.339

Sumber : Kantor Lurah Tanete, 2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang sedang sekolah memiliki jumlah yang paling banyak. Hal ini membuktikan bahwa dimasa sekarang sudah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya dikarenakan sudah mengetahui betapa pentingnya pendidikan.

d. Agama

Masyarakat Kelurahan Tanete hanya memiliki satu agama yakni Agama Islam.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Perumahan Dan Tempat Ibadah

Masyarakat kelurahan Tanete sebagian besar saat ini sudah memiliki tempat tinggal yang memadai dan permanen, meskipun masih ada masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal yang belum memadai karena faktor ekonomi yang tidak memungkinkan untuk memperbaiki rumah atau tempat tinggalnya. Dengan demikian rumah-rumah masyarakat kelurahan Tanete sebagian besar sudah memadai dan permanen, hanya sebagian kecil saja yang memiliki rumah semi permanen.

Masyarakat kelurahan Tanete, sebagian besar memiliki ternak yakni sapi, kuda, kambing, bebek dan ayam, jumlah anggota keluarga yang memiliki ternak sebanyak 183 keluarga.³⁶ Namun jarak antara rumah dan kandang ternak ada yang saling berjauhan ada pula yang berdekatan dan bahkan dikandangan di kolom rumahnya.

Melakukan ibadahnya masyarakat kelurahan Tanete memeluk agama Islam. Jumlah tempat ibadah untuk agama islam terdapat mesjid sebanyak 65 buah.

³⁶Kantor lurah tanete, 2015.

b. Kesehatan Masyarakat

Masyarakat kelurahan Tanete sudah mulai sadar akan kesehatan dan juga dengan di dukung adanya yang terletak di kelurahan tanete sendiri sehingga masyarakat tidak kesulitan ketika ingin memeriksakan kesehatannya. Apabila masyarakat ingin memeriksakan kesehatannya mereka tidak langsung berobat ke rumah sakit mereka hanya memilih berobat ke puskesmas saja. Mereka memilih berobat ke puskesmas bukan karena tidak ingin ke rumah sakit akan tetapi jarak dari desa ke rumah sakit cukup jauh.

Kesehatan para ibu dan balita kelurahan Tanete juga terdapat posyandu di setiap lingkungan ,untuk pelaksanaan posyandu tersebut bidan menyelenggarakan kegiatan setiap bulannya yakni pemeriksaan atau pengukuran berat badan dan pemberian imunisasi.

Tabel 4.6: Jumlah pedagang di Pasar Tanete menurut jenis dagangannya

Jenis dagangan	Jumlah pedagang (Orang)	Persentase (%)
Ikan	10	16,94
Sayuran	7	11,86
Pakaian dan sepatu	18	30,50
Campuran	24	40,67
Jumlah	59	100

B. Karakteristik Informan

Berikut ini adalah tabel yang memuat data informan yang meliputi nama, usia, pendidikan dan jenis dagangan:

Tabel 4.7: Daftar informan yaitu pedagang yang berjualan di pasar tanete

Nama	umur	Pendidikan	Pekerjaan
Ambo tuo	52 tahun	SMA	Pedagang ikan
Halwurah judding	54 tahun	SMA	sepatu
H. Becce	63 Tahun	Tidak Tamat SD	Sayuran
Rosmini	46 tahun	SMA	Campuran
H. Morang	58 tahun	Tidak tamat SD	Sayuran
H. Rania	55 tahun	SMA	Campuran
Kasriana	34 tahun	SMA	Pelanggan
A.Muhammad Sakir	62 tahun	SMA	Kepala Pasar
Pati	46 tahun	SD	Pedagang Sayur
Rajewiah	56 tahun	SD	campuran
Surni	42 tahun	SD	campuran

Sumber : Informan yang bersangkutan, 30 September 2016

1. Umur

Umur rata-rata informan adalah antara 32 tahun sampai dengan 63 tahun

2. Pendidikan

Tabel sebelumnya penulis bisa melihat bahwa semua informan pernah mengenyam pendidikan, meskipun terdapat dua orang informan yang tidak menyelesaikan sekolahnya dibangku SD, dan informan yang lain menyelesaikan pendidikannya dibangku SMA.

3. Pekerjaan

Tabel sebelumnya penulis bisa melihat bahwa informan yang pekerjaannya sebagai seorang pedagang terdapat sembilan orang dan terdapat satu informan yang berprofesi sebagai kepala pasar di tanete dan informan yang lain sebagai pembeli di pasar Tanete.

C. Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dampak adalah akibat yang ditimbulkan dari berubahnya suatu sistem atau suatu percobaan akibat dari pengaruh yang ada. Dampak dapat diartikan pula sebagai keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dengan kata lain, dampak disini menekankan pada keinginan untuk mempengaruhi atau menimbulkan akibat pada orang lain.

Realokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan bangunan permanen lebih baik didukung dengan sarana prasarana sanitasi pembuangan air yang lancar tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan

yang cukup, keamanan berjualan dan barang dagangan aman, waktu penyelenggaraan pasar serta tempat parkir yang nyaman.

Realokasi Pedagang dilakukan apabila tidak ada ketersediaan lahan dilokasi dan jumlah PKL terlalu banyak. Keputusan pemerintah untuk merelokasi pedagang disini bukan hanya didasari kepentingan sepihak saja, tetapi juga dikarenakan keluhan dari masyarakat. Keberadaan PKL juga disini sudah dirasa mengganggu ketertiban, keamanan bagi pejalan kaki, lalu lintas serta merusak tata ruang kota.³⁷

Realokasi merupakan suatu jalan atau usaha pemerintah untuk menata dan mengelola Pedagang Kaki Lima (PKL), jika tidak tersedianya lahan di lokasi yang digunakan PKL untuk berjualan dan jumlah PKL yang terdata terlalu banyak.

Dilihat dari segi ekonomi, maka jelas dengan pengelolaan yang baik serta penempatan yang tepat menjadikan keuntungan segi finansial terutama bagi para pedagang sendiri dan umumnya masyarakat umum yang menggunakan jasa mereka. Para Pedagang tidak mungkin mau atau bertahan jika kebutuhan substansial mereka tidak bisa terpenuhi untuk itulah penataan yang baik akan memberikan manfaat bagi mereka dan khalayak. Karena memang pada prinsipnya bahwa PKL merupakan aset yang berharga jika dikelola dengan baik dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Agama Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara

³⁷Susilo Endrawati, *Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang*, (Jurnal Ilmiah Universitas Tangerang Semarang),h,85.

Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Perdagangan menurut aturan Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, suatu usaha perdagangan dan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

Konsep laba atau keuntungan dalam pandangan ekonomi islam adalah semua pebisnis dalam menjalankan usahanya akan selalu menjaga diri dari perbuatan tercela, tidak amanah, penipuan. Dalam ekonomi islam juga pendapatan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dengan setiap pekerjaan yang di lakukan. Keuntungan ini ada kalanya dinisbahkan kepada barang itu sendiri. Al-quran telah menerangkan mengenai istilah ini melalui firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَت تَّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ.

Terjemahnya :

“mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”³⁸

Al tabri mengulas ayat tersebut dengan menyatakan bahwa seseorang yang melakukan perniagaan akan memperoleh keuntungan apabila ia melakukan aktivitas pertukaran komoditas yang dimilikinya dengan komoditas yang berharga. Sebaliknya jika ia menukarkan komoditas yang dimilikinya dengan komoditas yang lebih murah maka perniagaan tersebut akan mengalami kerugian. Berdasarkan takrif ini, dapat disimpulkan bahwa keuntungan akan diperoleh apabila suatu barang itu dijual lebih tinggi dari pada pengeluarannya. Pendapatan merupakan kelebihan suatu harga terhadap suatu barang.

Pendapatan merupakan sesuatu yang di haruskan dalam islam. Dalam hadits juga di jelaskan yang artinya bahwa Rasulullah SAW bersabda

“Apabila salah seorang dari pada kamu mengambil tali kemudian pergi ke sebuah bukit mencari kayu api, lalu ia menjualnya maka pendapatan tersebut digunakan untuk dimakan dan bersedekah, maka itu lebih baik baginya dari pada meminta-minta”³⁹

Dalam hadits tersebut dapat dipahami bahwa apabila seseorang melakukan perniagaan maka tentu ia akan memperoleh keuntungan yang boleh digunakan untuk diri dan keluarganya atau bersedekah. Bila keuntungan tidak dibolehkan sudah tentu

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (QS Al-Baqarah:16).h.3.

³⁹ H. Mahmud Yunus, Prof.Dr., "Tafsir Quran Karim", (PT MY. Wadzuryah, Jakarta, 2006.),h. 131

Rasulullah tidak akan membolehkan perniagaan. Pengambilan jumlah untung yang berlebihan merupakan hak penjual. Penjual berhak meletakkan kadar keuntungan yang diinginkan. Walau bagaimanapun dalam muamalah Islam pengambilan kadar keuntungan haruslah didasarkan kepada etika yaitu diambil dengan kadar yang benar dan tidak termasuk riba. Jual beli dalam Islam sangat menitikberatkan hasil yang diperoleh dalam suatu urusan perniagaan. Hal ini bermakna bahwa keuntungan yang diperoleh itu hendaklah selaras dengan syara' seperti bagaimana memperoleh, mengguna dan mengurusanya.

Adapun dampak realokasi pasar terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif Ekonomi Islam adalah :

1. Pendapatan pedagang meningkat

Pendapatan yaitu jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pasar Tanete yang bernama

A.Muhammad Sakir yang berumur 62 Tahun yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah adanya realokasi kios para pedagang sudah tertata dengan rapi tidak semraut dulu dan sudah tidak menimbulkan kemacetan yang parah “⁴¹

Hasil wawancara dengan salah satu pedagang ikan di pasar tanete yang bernama Ambo Tuo yang berumur 52 tahun yang mengatakan bahwa :

⁴⁰ Simorangkir, *Kamus Perbankan Inggris Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.77.

⁴¹ Kepala Pasar Tanete, Wawancara 30 september 2016

“ setelah pasar dipindahkan pendapatan saya meningkat yang dulunya hanya sekitar Rp 1. 000.000 sekarang sudah menjadi Rp 1.500.000 perbulanya dikarenakan letak pasar dan tempat dagangan saya gampang didapat oleh pembeli”⁴²

Hal yang sama yang dirasakan oleh Pati yang berumur 46 tahun mengatakan bahwa ;

“Sebelum adanya relokasi pasar disini, saya hanya berjualan dipinggir jalan sekitar pasar karena tidak adanya lokasi yang tersedia untuk pedagang kaki lima khususnya bagi saya yang hanya pedagang kecil. Alhamdulillah dengan adanya relokasi pasar maka saya yang hanya penjual sayur pun memiliki lokasi yang tetap dan lebih rapi sehingga jualan saya sudah cepat laku, dan lokasi pasar yang merupakan jalan lalu lintas umum yang banyak dilintasi oleh masyarakat sekitar sehingga pelanggan saya semakin bertambah”.⁴³

Pelayanan yang baik dan penyediaan barang yang lebih lengkap merupakan jalan bagi para pedagang untuk menarik pembeli. Selain untuk mendapatkan langganan tetap, hal ini juga sebagai cara untuk mengakrapkan pedagang dengan konsumen⁴⁴

Hal yang sama yang juga di rasakan oleh Halwira judding yang berumur 54 Tahun yang berjualan sepatu juga mengatakan bahwa :

“Saya adalah satu pedagang yang senang karena pemindahan pasar dilaksanakan, tempat saya berjualan sebelum pasarnya dipindahkan itu susah dijangkau oleh pembeli namun setelah pasar dipindahkan kios atau tempat jualan saya sudah terjangkau sehingga pendapatan saya juga meningkat”⁴⁵

⁴² Ambo Tuo, wawancara, (30 september 2016).

⁴³ Ibu Pati, wawancara, (30 september 2016)

⁴⁴ Bekto Galih Pamungkas, *Pengaruh Relokasi Pedagang Terhadap Bangunan Intraksi Sosial Di Lokasi Baru*, (Skripsi Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010), h.99.

⁴⁵ Halwira judding, wawancara, (30 september 2016).

Hal yang sama juga dirasakan oleh H. Morang yang berumur 62 Tahun yang berjualan sayur mengatakan bahwa :

“Kalau masalah pendapatan setelah pasarnya direlokasi Alhamdulillah meningkat meski tidak banyak karena kita berjualan disini tidak sedikit”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang bernama H. Rania yang berumur 55 Tahun Pedagang Campuran yang mengatakan bahwa:

“Semenjak pasarnya direlokasi pendapatan saya naik karena sebelum pasarnya direlokasi saya sudah mempunyai pelanggan dan pada saat pasarnya direlokasi pelanggan saya juga bertambah, pendapatan saya” sebelumnya kalau dikalkulasikan sekitar Rp. 1.000.000 sedangkan sekarang bisa sampai Rp. 2.000.000”⁴⁷

Dari hasil wawancara sebelumnya penulis juga mewawancarai salah satu pembeli yang suka berbelanja di pasar Tanete, Kasriana yang berumur 34 tahun, beliau mengatakan bahwa

“Saya sebagai pembeli suka berbelanja di pasar ini karena tempat para pedagang sudah rapi tidak seperti sebelumnya yang masih banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan dan tempatnya yang tidak teratur dan tidak tetap sehingga kami pembeli masih bingung”⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, dilihat dari wawancara sebelumnya bahwa pendapatan pedagang ikan meningkat dari Rp. 1.000.000 sampai

⁴⁶ H.Morang, wawancara , (30 september 2016).

⁴⁷ H.Rania, wawancara.(30 september 2016).

⁴⁸ Kasriana, wawancara, (30 september).

dengan Rp. 1.500.000 dan bahkan ada pedagang yang pendapatannya meningkat sampai Rp. 2.000.000 Perbulanya dikarenakan pelanggannya yang bertambah.

2. Mengeluarkan Zakat Dan Bersedekah

Zakat merupakan salah satu pilar dari pilar islam yang lima, Allah SWT. telah mewajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkannya sebagai penyuci harta mereka, yaitu bagi mereka yang telah memiliki harta sampai *nishab* (batas terendah wajibnya zakat) dan telah lewat atas kepemilikan harta tersebut masa *haul* (satu tahun bagi harta simpanan dan niaga, atau telah tiba saat memanen hasil pertanian). Dalam pengertian istilah agama, zaka adalah “mengeluarkan kadar tertentu dari harta benda yang sifatnya wajib dan setelah memenuhi syarat-syara tertentu”. Kadar tertentu, misalnya, 2,5% (untuk zakat mal/zakat harta, zakat emas, zakat perak), 20% (untuk zakat barang temuan), 5% atau 10% (untuk zakat pertanian, tergantung tingkat kesulitan pengairannya), dan lain-lain. Sedangkan syarat tertentu adalah, misalnya, telah mencapai batas minimum (disebut nisab), dan telah dimiliki satu tahun, dan sebagainya. Sekali lagi, zakat sifatnya wajib. Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang campuran yang bernama Rosmini berumur 46 Tahun mengatakan bahwa:

⁴⁹ Yunus, Mahmud. *Al Fiqhul Wadhih Juz II*. (Padang: Maktabah As Sa'diyah Putra. 1936). Hal.85

“saya setiap tahunnya selalu mengeluarkan zakat pada bulan ramadhan dan kadang saya juga bersedekah ”⁵⁰

Hal yang sama juga dilakukan oleh H. Becce yang berumur 50 Tahun Pedagang sayur yang mengatakan bahwa:

“selama saya berdagang di pasar , saya bisa membantu perekonomian keluarga dan bisa menyekolahkan anak-anak saya, saya juga selalu membayar zakat setiap tahun”⁵¹

Dari hasil wawancara sebelumnya dengan pedagang di pasar Tanete penulis dapat melihat bahwa para pedagang tersebut masih memiliki kesadaran untuk mengeluarkan sebagian keuntungan atau pendapatan yang di terimanya dengan mengeluarkan zakat dan bersedekah.

D. Pemahaman Pedagang Di Pasar Tanete Tentang Berdagang Dalam Islam

Agama Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.⁵²

Perdagangan menurut aturan Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, suatu usaha

⁵⁰ Rosmini, wawancara.(30 september 2016).

⁵¹ H.Becce, wawancara.(30 september 2016)

⁵² <http://aspal-putih.blogspot.com/2012/07/berdagang-menurut-islam.html#ixzz2OTITPvf5>
diakses pada tanggal 24 November 2016 22:14 wita

perdagangan dan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Adapun antara lain:

1. Jujur
2. Amanah atau bertanggung jawab
3. Tidak menipu
4. Menepati janji
5. Murah hati dan tidak melupakan akhirat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang campuran yang bernama Rajewiyah berumur 56 tahun yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang berdagang menurut aturan islam yaitu , dalam berdagang kita harus jujur dan tidak menjual lagi barang dagang yang tidak layak digunakan”⁵³

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Karena berbagai tindakan tidak jujur merupakan perbuatan yang jelas-jelas berdosa, jika biasa dilakukan dalam berdagang– juga akan mewarnal dan berpengaruh negatif kepada kehidupan pribadi dan keluarga pedagang itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, sikap

⁵³ Rajewiah, Hasil wawancara, (24 November 2016).

dan tindakan yang seperti itu akan mewarnai dan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Dalam syariat Islam dikenal istilah Tas'ir yakni membatasi harga barang dipasaran, tidak boleh dijual selain harga yang ditetapkan. Ada dua jenis tas'ir, yaitu

1. Bila harga barang dipasaran dibatasi dengan cara zalim, padahal penjual menjualnya dengan harga yang wajar. Jika ada kenaikan harga, maka terjadi karena terbatasnya stok atau besarnya permintaan. Pembatasan hal ini termasuk kezaliman karena mengandung unsur paksaan tanpa jalan yang benar.
2. Jika harga barang dipasarkan mendapatkan pembatasan dengan adil, dimana saat masyarakat sangat butuh barang tersebut lalu barang tersebut oleh tengkulak dipermainkan harganya dan dijual dengan harga tinggi dan tidak logis, maka pemerintah yang berwewenang berhak untuk operasi pasar atau memberi batasan harga supaya semuanya terkendali. Pembatasan seperti ini, untuk kebaikan khalayak luas wajib diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang campuran yang bernama surni berumur 42 tahun yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang berdagang dalam islam yaitu dalam berdagang harus jujur dan jelas takaran timbanganya apabila ingin menimbang barang yang ingin dijual dan dilarang menjual barang-barang yang haram”⁵⁴

Dalam Al Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain

⁵⁴ Surni, Hasil wawancara, (24 November 2016)

kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al-israa ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya :

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”⁵⁵

Dengan melihat hasil wawancara dan menyimak ayat tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pedagang di Pasar Tanete sudah mengetahui bagaimana berdagang dalam yang islam meskipun tidak sepenuhnya dan dalam surah al israa ayat 35 sesungguhnya Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh ummat manusia pada umumnya, dan kepada para pedagang khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan. Penyimpangan dalam menimbang, menakar dan mengukur yang merupakan wujud kecurangan dalam perdagangan, sekalipun tidak begitu nampak kerugian dan kerusakan yang diakibatkannya pada manusia ketimbang tindak kejahatan yang lebih besar lagi seperti; perampokan, perampasan, pencurian, korupsi, manipulasi,

⁵⁵Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (QS Al-Israa:35).h.285

pemalsuan dan yang lainnya, nyatanya tetap diharamkan oleh Allah SWT dan Rasulullah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam menghasilkan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada analisis. Kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini meliputi:

1. Setelah adanya relokasi pasar di pasar tanete pendapatan pedagang meningkat, dikarenakan tempat atau kios pedagang sudah tertata dengan baik tidak seperti sebelum adanya relokasi banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan dan tempat berjualan pedagang gampang ditemukan oleh pembeli. Dengan bertambahnya pendapatan pedagang mereka juga masih memiliki kesadaran untung mengeluarkan sebagian pendapatan yang diterimanya dengan cara berzakat dan bersedekah.
2. Adapun pemahaman pedagang di Pasar Tanete tentang berdagang menurut aturan islam yaitu dalam melakukan perdagangan dianjurkan untuk berlaku jujur baik dalam menimbang atau mentakar barang yang dijual dan tidak boleh menjual barang-barang yang haram atau yang dapat merugikan bagi orang lain.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar pembangunan pasar dibangun secara merata sehingga tidak ada lagi kios atau tempat berjualan pedagang yang terkena air hujan
2. Bagi pedagang agar lebih tekun dalam berusaha dan Segala yang diberikan oleh pemerintah merupakan upaya untuk mensejahterakan warganya , pedagang juga harus jeli terhadap segala kebijakan pemerintah agar kebijakan tersebut dapat saling menguntungkan antara pemerintah dan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam*, Fakultas Syariah Dan Hukum, Jakarta. 2009.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *Manajemen Syariah (Sebuah Kajian History Dan Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Bekto Galih Pamungkas, *Pengaruh Relokasi Pedagang Terhadap Bangunan Intraksi Sosial Di Lokasi Baru*, Skripsi Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005.
-, *Sosiologi Ekonomi.*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat. 2000.
- <http://googleweblight.com.html> diakses pada tanggal 25 mei 2016 pukul 19.00 WITA.
- <http://penelutihukum.org/tag/definisi-pedagang/> Di Akses Tanggal 4 Februari 2016.
- <http://googleweblight.com.html> diakses pada tanggal 27 oktober 2016 pukul 20:00 WITA
- <http://googleweblight.com>. Arti-Definisi-Pengertian, Di Akses Pada Tanggal 27 Oktober 2016 Pukul 23:22. WITA
- <http://aspal-putih.blogspot.com/2012/07/berdagang-menurut-islam.html#ixzz20TITPvf5> diakses pada tanggal 24 November 2016 22:14 wita
- https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=EXU1WNTrAcXyvgTMuI_YCA#q=artikel+tentang+pasar+tanete+kabupaten+bulukumba diakses pada tanggal 23 November 2016 pukul 19:25 WITA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2013, Edisi ke-empat, Jakarta.
- Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarta.

- Manajemen Dakwah,"Pengertian Ekonomi Islam",Artikel Di akses pada Tanggal 28 Oktober 2016 dari <http://md-uin.blogspot.com/2009/07//pengertian-ekonomi-islam.html>
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi.3 ; Jakarta : Penerbit Erlangga. 2009.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta : UII Pres. 2007.
- Muhammad, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nella Yulianti, *Dampak Perubahan Lokasi Pasar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Muaralabu Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Setan*, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosiologi Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Pandang 2011.
- Nidya, *Peranan wanita dalam perkembangan Ekonomi*.
<http://nidyafirdanti.blogspot.co.id/> Di Akses 4 Februari 2016.
- Rosjidi, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo. 1999,
- Rudi Laksono, Analisis Relokasi Pedagang Pasar Ngarsapuro Di Kota Surakarta, Skripsi Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta 2010
- Rustam."Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23", Universitas Sumatera Utara, 2002
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2003.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Sanafiah Faisal,*Format-format Soial*,Cet, V.(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001.
- Simorangkir , *Kamus Perbankan Inggris Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2014.
- Sunyoto, *Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi*, , Yogyakarta: CAPS. 2012.
- Susilo Endrawati, Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang, Jurnal Ilmiah Universitas Tangerang Semarang

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (edisi ; 3, Jakarta : Balai Pustaka. 2002,

Usman, Akbar Setiadi, *Pengantar Statistika*, , Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2008.

Wahyudi dan Oktariana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal Ekonomi & 51 52 Manajemen Dinamika, Vol.16 No.1, 2007. Semarang. Unnes Semarang, 2007

Yunus, Mahmud. *Al Fiqhul Wadhih Juz II*. Padang: Maktabah As Sa'diyah Putra. 1936

Yunus Mahmud, Prof.Dr., "Tafsir Quran Karim", PT MY. Wadzuryah, Jakarta, 2006.

L
A
M
P
I
R
A
N



Ket : wawancara dengan pedagang sayur



Ket : wawancara dengan pedagang ikan



Ket : wawancara dengan pedagang pakaian



Ket : wawancara dengan pedagang sepatu



Ket: wawancara dengan pedagang campuran



Ket : wawancara dengan pedagang campuran

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

1. Nama Pedagang :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

II. Data Penelitian

Variabel X

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
1.	lokasi pasar yang ditempati sekarang sudah strategis					
2.	Kondisi keamanan pasar ini menurut bapak/ibu/saudara/i, setelah pasar di relokasi Sudah aman!					
3.	Menurut bapak/ibu/saudara/i, kondisi fasilitas-fasilitas di pasar ini sudah bagus setelah relokasi					
4.	Letak pasar terjangkau oleh pembeli!					
5.	Transportasi mudah diperoleh untuk pergi kepasar Setelah Relokasi					

Variabel Y : Tingkat Pendapatan

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak / Ibu mengenai pertanyaan berikut :						
1.	Pedagang mudah memperoleh keuntungan dilokasi pasar yang baru					
2.	Pendapatan bapak/ibu/saudara/i meningkat setelah pasar di relokasi					
3.	Bapak/ibu/saudara/i mudah memperoleh pendapatan tambahan setelah pasar di relokasi!					

Nomor : EB.I/PP.00.9/3573 /2016
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, September 2016

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Khusnul Khatima
NIM	: 10200112112
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: IX(Sembilan)
Alamat	: Jl. Mustafa Dg. Bunga

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya **“Dampak Realokasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”**

Dengan dosen pembimbing : **1. Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.**
2. Dr. Idris Parakasi, MM.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.**

Demikian harapan kami dan terima kasih.



H. Ambo Asse., M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 3 2 1 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 12858/S.01P/P2T/09/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.09/3513/2016 tanggal 19 September 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : KHUSNUL KHATIMA
Nomor Pokok : 10200112112
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DAMPAK REALOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR TANETE
KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Oktober s/d 01 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 September 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretaris/Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
NIP : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Alamat : Jl. Durian No. 2 Telp. (0413) dan 81102 Bulukumba 92511

Bulukumba, 30 September 2016

Nomor : 1024/BP3K/LB/IX/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Bulukumba
Kab. Bulukumba
di
Bulukumba

Berdasarkan Surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (UPT-P2T) Provinsi Sulawesi Selatan Makassar Nomor : 12858/S.01P/P2T/09/2016 tertanggal 20 September 2016 Perihal Izin Penelitian, maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : **KHUSNUL KHATIMA**
No. Pokok : 10200112112
Program Studi : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (Skripsi) dengan judul " **DAMPAK REALOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANAG MUSLIM DI PASAR TANETE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**" akan berlangsung pada tanggal 1 Oktober s/d 1 November 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami **mengizinkan** yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar di Makassar;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

KECAMATAN BULUKUMPA

Kantor : Jl. Kemakmuran No. 12 A Tlp. (0413) 2586255 Tanete

Tanete, 03 Oktober 2016

Nomor : 268 /BLKP/X/2016
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada
Yth, Kepala Kelurahan Tanete
Di -
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, Perpustakaan dan Keerasipankabupaten Bulukumba Nomor : 1024/BP3K/LB/IX/2016/2016, Tanggal 30 September 2016 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama ; KHUSNUL KHATIMA
Tempat / Tgl. Lahir ; Kampung Baru, 25 Oktober 1995
Jenis Kelamin ; Perempuan
Pekerjaan ; Mahasiswa SI UIN
Alamat ; Kampun Baru Kecamatan Bulukumpa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah / Instansi saudara dalam rangka penyusunan Sekripsi dengan judul :

" DAMPAK REALOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR TANETE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPAEN BULUKUMBA ".

Selama : Tmt 01 Oktober s/d 01 November 2016
Pengikut Ang.Team ; Tidak ada
Lokasi Penelitian : Pasar Utama Tanete Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan bahwa :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak Mengganggu Keamanan/Ketertiban Masyarakat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
4. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

An. CAMAT BULUKUMPA



Tembusan:

1. Bupati Bulukumba (sebagai Laporan)
2. Dekan Fak.Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar di Makassar
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Khusnul Khatimah . Yang akrab disapa Ima. Lahir di Kampung Baru 25 Oktober 1995. Yang merupakan anak kedua dari pasangan Burhanuddin dan Haniya. Sampai saat ini, telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD 278 Pakombong pada tahun 2000 – 2006, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTsN 410 Tanete pada tahun 2006 – 2009, kemudian kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni di MAN Tanete pada tahun 2009 – 2012, dan langsung melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yakni di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam yang kemudian menjadi alumni UIN Alauddin Makassar di tahun 2016.